

**KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN MODEL
PENDEKATAN INTEGRATIF SISWA KELAS XI MA KM
MUHAMMADIYAH PADANGPANJANG**

Laila Fitri

*Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
aila.fitri@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability of students to write short stories in class XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang. The limited vocabulary of students also makes it difficult for them to put their ideas into writing and there is still a lack of variations in the learning models used by the teacher. This study aims to describe the ability to write short stories using a learning model of the Integrative Approach of Class XI Students of MA KM Muhammadiyah Padangpanjang.

The type of research used is quantitative research. The method used in processing this research data is descriptive method. The number of research samples is 29 students. Sampling is done by proportional random sampling, the research instrument is the performance test sheet. Data collection techniques can be done by means of; (1) observing, (2) understanding the curriculum, 3) compiling or designing learning scenarios, 4) compiling assessment rubrics (5) implementing learning in accordance with the RPP, and (6) carrying out performance tests for writing short stories.

The results showed that the ability to write short stories using the model The effect of the integrative approach of class XI students of MA KM Muhammadiyah Padangpanjang was overall good. This can be seen in the average value of students as follows; (1) The average value of short story writing by paying attention to the flow aspect is 89 (2) The average value of short story writing by paying attention to aspects of character and characterization is 87 (3) The average value of short story writing by considering the background aspect is 90. the average value of short story writing skills of class XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang after using the model of the integrative approach as a whole is 81.27 with good qualifications.

Keywords: short stories, integrative approach

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang. Terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa juga mempersulit mereka dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan serta masih kurangnya variasi model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran Pengaruh Pendekatan Integratif Siswa Kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini yaitu metode deskriptif. Jumlah sampel penelitian 29 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional random sampling*, instrumen penelitian yaitu lembaran tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara; (1) melakukan observasi, (2) memahami kurikulum, 3) menyusun atau merancang skenario pembelajaran, 4) menyusun rubrik penilaian (5) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan (6) melaksanakan tes unjuk kerja menulis cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model Pengaruh pendekatan integratif siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang secara keseluruhan tergolong baik. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata siswa sebagai berikut; (1) Rata-rata nilai menulis cerpen dengan memperhatikan aspek alur adalah 89 (2) Rata-rata nilai menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan adalah 87 (3) Rata-rata nilai menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar adalah 90. Rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif secara keseluruhan adalah 81,27 dengan kualifikasi baik.

Kata kunci: cerpen, pendekatan integratif

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan. Keempat keterampilan ini selalu digunakan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara umum keterampilan-keterampilan berbahasa di atas dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan mendengar termasuk dalam keterampilan reseptif. Disebut keterampilan produktif karena, keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk mencerna makna terhadap kata yang disampaikan.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara dan, membaca). Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya (Tarigan, 2008:9).

Menulis cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dapat melatih keterampilan menulis siswa. Pikiran, ide, gagasan, dan perasaan yang dimiliki dapat dituliskan dalam bentuk cerita. Cerita tersebut harus ditulis secara kreatif dan imajinatif. Sebab, cerpen merupakan jenis karya sastra yang menuntut kreatifitas seorang penulis.

Menulis cerpen tidak sama dengan menulis jenis karya sastra lainnya. Cerpen merupakan karya dua dimensi yakni dimensi sastra dan dimensi pertunjukan yang harus dipertimbangkan ketika menulisnya. Artinya pada saat menulis cerpen sebagai karya sastra penulis juga harus memikirkan cara menulis cerpen yang benar.

Namun di sisi lain, cerpen juga tidak terlepas dari beberapa unsur yang membentuk dan membangunnya seperti jenis karya sastra lainnya. Unsur tersebut harus betul-betul diperhatikan ketika menulis cerpen, karena tanpa unsur tersebut mustahil akan tercipta sebuah cerpen. Unsur-unsur yang dimaksud seperti tema, alur (plot), latar, tokoh atau pelaku, penokohan, sudut pandang, amanat atau pesan.

Sesuai dengan kurikulum yang dipakai MA. KM Muhammadiyah Padangpanjang yakni Kurikulum 2013, menulis cerpen dipelajari di kelas XI. Standar kompetensi 8 yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis cerpen. Kompetensi dasarnya adalah 8. 2 yaitu menulis cerpen satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan cerpen.

Memenuhi tuntutan kurikulum 2013, para guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA KM Muhammadiyah Padangpanjang yang terdapat pada pembelajaran mengenai menulis cerpen. Namun, hasil belajar belum maksimal, kemampuan menulis cerpen siswa masih di bawah KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Hal itu terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakter pembelajaran menulis cerpen. Guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu kemudian siswa langsung disuruh menulis, sehingga pemahaman siswa tidak maksimal. Akibatnya siswa kesulitan untuk menulis cerpen berdasarkan unsur yang membentuk dan membangun sebuah cerpen tersebut.

Pendekatan pembelajaran merupakan “Kegiatan yang dipilih, yang mampu memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran” (Segala, 2014). Melalui pendekatan pembelajaran siswa akan terbantu dalam memahami pelajaran, asalkan pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih pendekatan yang akan digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah pendekatan integratif. Dalam pembelajaran cerpen siswa harus bisa menulis cerpen dan membacanya, Dengan menggunakan pendekatan integratif siswa bisa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis cerpen. Pendekatan integratif atau terpadu adalah “Ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah” (M. Subana dan Sunarti, 2009:69-70). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Pembelajaran menulis memang harus diajarkan secara terintegrasi atau terpadu. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis tidak terlepas dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak dan membaca. Pengetahuan dan pengalaman dari hasil menyimak dan membaca merupakan modal utama dalam menulis, termasuk menulis cerpen. Jadi, bahan ajar yang dipadukan harus memuat aspek tersebut untuk memaksimalkan pengetahuan siswa tentang materi sehingga dapat mempermudah siswa ketika menulis.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis cerpen, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA. KM Muhammadiyah. Penelitian ini tentang pembelajaran menulis cerpen dengan memperhatikan unsur yang membangunnya seperti tema, alur (plot), latar, tokoh atau pelaku, penokohan, sudut pandang, amanat atau pesan melalui pendekatan integratif. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pendekatan *Integratif* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MA. KM Muhammadiyah”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah jenis eksperimen yang digunakan yaitu quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test group design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang yang terdaftar tahun 2018/2019. Jumlah siswa kelas XI yang terdaftar 102 orang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi yang ada, yaitu kelas XI ITT sebanyak 29 orang. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19 Mei dan 19 Juli 2018 terhadap siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang.

Instrumen penelitian ini adalah *pertama*, tes unjuk kerja yang berisikan pengantar contoh tugas yang dilihat dari aspek indikator. Berdasarkan tes dapat diukur kemampuan menulis cerpen. *Kedua*, lembar observasi responden berupa, lembar observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor, dan observasi tentang aktivitas guru.

Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes awal (*pretest*) yaitu siswa ditugaskan menulis cerpen. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul, diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. *Ketiga*, dilaksanakan pembelajaran yaitu peneliti dan siswa membahas kekurangan hasil tes pertama, selanjutnya melakukan pembelajaran tentang teori dan konsep menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan integratif. *Keempat*, dilaksanakan tes akhir (*posttest*) yaitu siswa kembali ditugaskan menulis cerpen. *Kelima*, lembaran kerja hasil *posttest* siswa dikumpul dan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap-tahap berikut: (1) Memeriksa cerpen yang ditulis siswa sesuai indikator yang diteliti. (2)

Mengubah atau mengolah skor kemampuan menulis cerpen menjadi nilai, dengan menggunakan rumus. (3) Mengklasifikasikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang dengan menggunakan metode pengaruh pendekatan integratif berdasarkan skala 100. (4) Menyajikan nilai yang diperoleh kedalam tabel distribusi frekuensi. Nilai siswa ditulis dan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang rendah. (5) Mencari rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan rata-rata hitung (M). (6) Membandingkan kemampuan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan metode pengaruh pendekatan integratif dan sesudah menggunakan metode pengaruh pendekatan integratif siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang tahun ajaran 2018/2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup 3 hal, yaitu (1) Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan integratif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang secara umum, (2) Kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang secara umum, (3) Kemampuan menulis cerpen menggunakan model pengaruh pendekatan integratif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang berdasarkan indikator.

1. Kemampuan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model Pendekatan Integratif Siswa Kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang Secara Umum

Data pengaruh pendekatan integratif dalam pembelajaran menulis cerpen diperoleh dengan cara memberikan tes berupa unjuk kerja, yaitu menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan *integratif*. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator penilaian, meliputi (1) alur, (2) tokoh dan penokohan, dan (3) latar. Penilaian untuk setiap aspek menggunakan skala 1 sampai 3. Setelah data dikoreksi diperoleh skor alur tertinggi 66 dan skor terendah 33, sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 9. Skor tokoh tertinggi 66 dan skor terendah 33, sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 9. Skor latar tertinggi 66 dan skor terendah 33, sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 9. Perolehan skor kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan *integratif* siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 66 diperoleh oleh 8 orang siswa (30,28 %). *Kedua*, skor 55 diperoleh oleh 6 orang siswa (17,31%). *Ketiga*, skor 44 diperoleh oleh 11 orang siswa (42,31%). *Keempat*, skor 33 diperoleh oleh 4 orang siswa (15,38%). Rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan integratif adalah 70,00. Hasil penelitian tersebut terdapat pada lampiran 10 hal 92.

2. Kemampuan Menulis Cerpen Setelah Menggunakan Model Pendekatan Integratif Siswa Kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang Secara Umum

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dilaksanakan di kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang kemampuan menulis cerpen setelah

menggunakan model pengaruh pendekatan integratif, diperoleh gambaran bahwa skor tertinggi untuk alur yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 66. Skor tertinggi untuk tokoh dan penokohan yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 66. Skor tertinggi untuk latar yang diperoleh siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 66. Perolehan skor kemampuan menulis teks cerpen setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif siswa secara lengkap adalah sebagai berikut. *Pertama*, skor 100 diperoleh oleh 10 orang siswa (33,20%). *Kedua*, skor 88 diperoleh oleh 9 orang siswa (31,09%). *Ketiga*, skor 77 diperoleh oleh 7 orang siswa (26,92%). *Keempat*, skor 66 diperoleh oleh 3 orang siswa (8,79%). Rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif adalah 73,27..

a. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memperhatikan Aspek Alur

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada aspek tokoh dalam menulis cerpen adalah 88,62 Berdasarkan rata-rata hitungan (M), kemampuan siswa pada aspek tokoh dan penokohan berada pada kualifikasi baik sekali dengan rata-rata pada rentang 86-95%.

1) Kualifikasi Sempurna

Sampel SY

Cerpen yang ditulis oleh sampel SY berada pada kualifikasi sempurna dengan skor

3. Skor 3 diberikan apabila pada cerpen terdapat peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis dan kronologis. Pada cerpen sampel SY sudah menggambarkan adanya peristiwa, konflik, dan klimaks secara logis dan kronologis. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh sampel SY yang di dalam cerpen tersebut terdapat Alur atau pilihan kata yang sesuai, pertama, Apabila terdapat deretan peristiwa, konflik dan klimaks secara tidak logis dan kronologis. *Kedua*, Apabila terdapat deretan peristiwa, konflik dan klimaks secara logis tetapi tidak kronologis. *Ketiga*, Apabila terdapat deretan peristiwa, konflik dan klimaks secara logis dan kronologis, (1) Alur peristiwa, dibuktikan pada kutipan,

“Persahabatan itu memang indah, siapa yang ingin memiliki sahabat yang selalu mengerti dan memahami perasaan sahabatnya rela berkorban dan selalu ada dalam suka dan duka, pagi ini aku merasa sangat bahagia dan sangat bersemangat pergi kesekolah, entah angin apa yang menyapaku sehingga pagiku saat ini begitu diteman, banyak bunga-bunga.

(2) Alur konflik, dibuktikan pada kutipan,

“hay angkat “! Sapa teman-temanku “ hay juga” balasku. Hari ini aku benar-benar bahagia, tapi seketika itu rasa sedihpun menghampiriku, ternyata sahabat yang kunanti-nantikan belum juga hadir kesekolah, saat itu sudah menunjukkan pukul 07.30 wib.

(3) Alur klimaks, dibuktikan pada kutipan,

Selang beberapa menit setelah itu, terdengar suara yang tidak asing lagi ditelinga ku sedang mengucap salam di depan pintu ruang kelas kami, “assalamualaikum bu” semua wajah tertuju kearahnya dan semua orang tertawa melihat dia kecuali aku. “Diam-diam” ucap bu guru kepada teman-temanku yang lagi tertawa.

Pada kutipan cerpen tersebut terdapat runtutan peristiwa, konflik dan klimaks secara logis dan kronologis antara satu kalimat dengan kalimat dengan kalimat yang lain maupun antara satu paragraf dengan paragraf yang lain.

Pengertian klimaks adalah kalimat yang menggunakan majas klimask dalam penyusunannya. Dalam kalimat klimaks, biasanya terdapat kata hubung “ke, “ hingga, atau “sampai”.

2) Kualifikasi Lebih dari Cukup

Sampel SM

Cerpen yang ditulis dari sampel SM tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan apabila pada cerpen terdapat peristiwa, konflik, dan klimaks atau pilihan kata yang sesuai tetapi tidak memperhatikan tiga aspek yang di nilai seperti pembendaharaannya kata, urutan kata yang tepat dan daya sugesti. Hal ini tersebut sudah di gambarkan oleh cerpen sampel SM, sampel SM hanya membuat cerpen dengan memperhatikan dua aspek yaitu. (1) Alur peristiwa, dibuktikan pada kutipan,

Waktu dulunya saya mempunyai dua orang sahabat dan diantaranya dua orang itu mempunyai sifat yang berbeda-beda dan nama dari dua orang sahabat saya itu Yolanda. Mustika Sari dan Ari Widaya saya akat menceritakan sedikit tentang kehidupan salah satu sahabat saya yaitu Yolanda Mustika Sari

(2) Alur konflik, dibuktikan pada kutipan

“Yolanda ini dulunya anak juara tapi di kelas XI dia pernah mendapatkan nilai yang kurang memuaskan ia berlari ke asrama dan menangis.

b. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memperhatikan Aspek Tokoh dan Penokohan

Kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pendekatan integratif siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang ditinjau dari aspek tokoh dan penokohan. Siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna nilai 100 berjumlah 18 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup nilai 67 berjumlah 11 orang siswa.

Kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan dapat dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna dengan nilai 100 yaitu 18 orang dengan persentase (59,69%). Sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 67 yaitu dengan 11 orang dengan persentase (40,31%).

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI siswa MA KM Muhammadiyah Padangpanjang dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi baik tersebut berada pada nilai rata-rata 87. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan beberapa contoh yang dikategorikan pada kualifikasi sempurna, dan lebih dari cukup.

Berikut ini analisis tes unjuk kerja siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan aspek tokoh dan penokohan. Tes unjuk kerja tersebut dianalisis satu sampel dari masing-masing kualifikasi yang ada diantaranya: kualifikasi sempurna menggunakan sampel NN, sedangkan kualifikasi lebih dari cukup menggunakan sampel YA.

a. Kualifikasi Sempurna

Cerpen yang ditulis dari sampel NN berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3. Skor 3 diberikan jika tokoh yang diceritakan dilengkapi dengan watak yang diperankan dengan jelas baik melalui dialog dan perbuatan. Sampel NN termasuk pada kualifikasi sempurna karena menceritakan tokoh yang dilengkapi dengan watak yang diperankan dengan jelas melalui baik melalui dialog maupun perbuatan. (1) watak yang diperankan oleh tokoh Aku melalui dialog tergambar pada kutipan, “Aku adalah gadis berumur 16 tahun, sekarang aku belajar di salah satu madrasah di kota Padangpanjang.” (Sampel NN hal. 102), Dari kutipan tergambar bahwa tokoh Aku mempunyai watak rendah hati. (2) Sedangkan penggambaran watak tokoh Aku melalui perbuatan dibuktikan pada kutipan:

“Aku pergi ke kantin bersama Jesika, teman sekolah. Tapi sekarang aku hanya duduk temannya di kelas sendirian ada rasa yang mengganggu mood ku hari ini. Aku beringat akan pengumuman ustadzah tadi pagi beliau menyampaikan bahwa saat libur tengah semester satri dan santriwati tidak diizinkan pulang ke kampung masing-masing. Sekolah telah membuat program belajar bahasa arab selama libur berlangsung”.

b. Kualifikasi Lebih dari Cukup

Cerpen yang ditulis sampel tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan jika tokoh dilengkapi dengan watak yang diperankan hanya melalui dialog ataupun perbuatan saja. Sampel YA termasuk pada kualifikasi lebih dari cukup karena watak tokoh yang diceritakan hanya berupa perbuatan saja. (Sampel YA hal. 105), Hal dapat dibuktikan dengan: (1) Tokoh Denis menggambarkan watak seorang anak yang rajin, dibuktikan dengan kutipan:

“... Denis adalah anak bungsu yang sangat cinta terhadap permainan bola. Ia setiap hari latihan di lapangan bersama teman-temannya setelah ashar sampai jam 05.00 WIB.” (2) Tokoh Denis mempunyai watak pantang menyerah, dibuktikan dengan kutipan, “Akan tetapi Denis dilarang/tidak dibolehkan bermain bola karena kata orang tua Denis bermain bola tidak menguntungkan dan tidak ada manfaatnya. Tapi hari ke hari Denis tidak juga berhenti bermain bola, sebab yang dikatakan orang tuanya itu tidak benar. Ia akan membuktikan kepada orang tuanya bahwa pemain bola itu bisa sukses.”

c. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen dengan Memperhatikan Aspek Latar

Kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar (waktu, psikis, moral). Pada latar terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu: (1) Skor 3 diberikan apabila terdapat tiga latar dalam cerpen, (2) Skor 2 diberikan apabila terdapat 2 latar dalam cerpen, dan (3) Skor 1 diberikan apabila hanya terdapat 1 latar dalam cerpen.

Kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar. Siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna nilai 100 berjumlah 20 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sekali nilai 67 berjumlah 9 orang.

Kualifikasi dan nilai rata-rata siswa menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar tergambar dengan menggunakan tabel konversi skala 100. Penilaian menggunakan skala 100 disertai dengan frekuensi dan presentase.

Kemampuan menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar dapat dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. Siswa yang berada pada kualifikasi sempurna dengan nilai 100 yaitu 20 orang dengan presentase 73,08%. Pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 67 yaitu 9 orang dengan presentase 26,92%.

Hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Nilai rata-rata siswa diperoleh berdasarkan kelas interval kemampuan nilai siswa.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah Padangpanjang dengan memperhatikan aspek latar berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kualifikasi lebih cukup tersebut berada pada nilai rata-rata 90. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan beberapa contoh yang dikategorikan sempurna, lebih dari cukup, dan kurang sekali.

Berikut ini analisis tes unjuk kerja siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan aspek latar. Tes unjuk kerja tersebut dianalisis satu sampel dari masing-masing kualifikasi sempurna dan lebih dari cukup. Kualifikasi sempurna menggunakan sampel INB sedangkan kualifikasi lebih dari cukup menggunakan sampel MF.

a. Kualifikasi Sempurna

Sampel INB

Cerpen yang ditulis sampel INB tersebut berada pada kualifikasi sempurna dengan skor 3. Skor 3 diberikan apabila terdapat 3 latar di dalam cerpen. Sampel INB menuliskan 3 latar yang terdapat dalam cerpen, sehingga sudah memenuhi kriteria dalam sebuah cerpen. (1) Penggambaran latar waktu dibuktikan pada kutipan, "Hari itu terasa sejuk dimana embun pagi menutupi seluruh desa setempat." (2) Penggambaran latar tempat dibuktikan pada kutipan, "Seluruh desa, sedangkan aku duduk sendiri menikmati keindahan itu semua yang Allah ciptakan sambil terjebak dalam sebuah pemikiran.". (3) Penggambaran latar sosial dibuktikan pada kutipan, "Sebut aja dia Nisa seorang wanita yang berpenampilan biasa seperti wanita pada umumnya, yaitu memakai pakaian rok pendek sampai lutut dan kemeja yang bergaris putih tanpa menutupi auratnya padahal ia paham dan tahu tentang agama apalagi hukum-hukum Islam."

b. Kualifikasi Lebih dari Cukup

Sampel MF

Cerpen yang ditulis dari sampel tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan skor 2. Skor 2 diberikan apabila terdapat dua latar di dalam cerpen. Sampel menuliskan dua latar yang terdapat dalam cerpen yaitu latar waktu dan moral sehingga belum memenuhi kriteria sempurna dalam sebuah cerpen. (1) Penggambaran latar waktu dibuktikan pada kutipan, "Berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan bertahun-tahun." (2) Penggambaran latar tempat dibuktikan pada kutipan, "Jaka berjalan di sebuah pulau bernama Wakasiwa."

d. Perbandingan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Menulis cerpen Siswa Kelas XI MA KM Muhammadiyah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode pengaruh pendekatan integratif

Data lengkap *pretest* dan *posttest* perbandingan pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa kelas XIMA KM Muhammadiyah padangpanjang terdapat pada lampiran. Secara umum, perbandingan *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah padangpanjang sebelum dan sesudah penggunaan metode pengaruh pendekatan integratif dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.
Perbandingan Pengaruh Pendekatan Menulis Cerpen Siswa Kelas XIMA KM Muhammadiyah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Integratif

Kelompok	N	Σ	ΣX^2	Rata-rata
<i>Pretest</i>	29	1488,889	80246,91	51,34
<i>Posttest</i>	29	2544,444	226790,1	87,74

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilakukan uji t untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* atau *posttest* pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah padangpanjang.

e. Uji Hipotesis

Setelah diketahui rata-rata *pretest* sebelum menggunakan metode *Integratif* dan *posttest* sudah menggunakan metode *Integratif* langkah selanjutnya membandingkan nilai antara sebelumnya. Rata-rata *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan metode *Integratif* dan sesudah menggunakan metode *Integratif* dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, mencari rata-rata hitung \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 dari kedua data tersebut. Rata-rata hitung sebelum menggunakan metode *Integratif* adalah 51,34. Sedangkan rata-rata hitung sesudah menggunakan metode *Integratif* adalah 87,74. *Kedua*, menentukan simpangan baku (S2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N_1} + \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{226790,1 - \frac{(2544,444)^2}{29} + 80246,91 - \frac{(1488,889)^2}{29}}{(29 + 29) - 2}$$

$$S^2 = \frac{226790,1 - \frac{(6474195,269)}{29} + 80246,91 - \frac{(2216790,454)}{29}}{(58) - 2}$$

$$S^2 = \frac{226790,1 - 223248,113 + 80246,91 - 76441,050}{56}$$

$$S^2 = \frac{3541,987 + 3805,86}{56}$$

$$S^2 = \frac{7347,847}{56}$$

$$S^2 = 131,21$$

Setelah rata-rata hitung (\bar{X}), simpangan baku (S2) telah diperoleh, selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukan ke dalam rumus thitung.

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

$$t = \frac{[87,74 - 51,34]}{\sqrt{\frac{131,21}{29} + \frac{131,21}{29}}}$$

$$t = \frac{36,4}{\sqrt{4,52 + 4,52}}$$

$$t = \frac{36,4}{\sqrt{9,04}}$$

$$t = \frac{36,4}{3}$$

$$t = 12,13$$

Nilai thitung yang diperoleh 12,13 berarti kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *Integratif* lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode *Integratif*. Jika ditinjau dari t_{hitung} dengan t_{tabel} taraf signifikan 85% adalah 1,70 dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,13 > 1,70$).

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Integratif* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah. Dengan demikian H_0 dalam penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,13 > 1,70$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan pendekatan integratif dan sesudah menggunakan pendekatan integratif. *Pertama*, perolehan skor kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan *integratif* siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah secara lengkap adalah sebagai berikut, skor 66 diperoleh oleh 8 orang siswa (30,28 %), skor 55 diperoleh oleh 6 orang siswa (17,31%), skor 44 diperoleh oleh 11 orang siswa (42,31%), skor 33 diperoleh oleh 4 orang siswa (15,38%). Rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pengaruh pendekatan integratif adalah 70,00. *Kedua*, perolehan skor kemampuan menulis teks cerpen setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif siswa secara lengkap adalah sebagai berikut, skor 100 diperoleh oleh 10 orang siswa (33,20%), skor 88 diperoleh oleh 9 orang siswa (31,09%), skor 77 diperoleh oleh 7 orang siswa (26,92%), skor 66 diperoleh oleh 3 orang siswa (8,79%). Rata-rata nilai

kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan model pengaruh pendekatan integratif adalah 73,27.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, penelitian ini menyarankan beberapa hal berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia, khususnya MA KM Muhammadiyah Padangpanjang agar meningkatkan keterampilan menulis siswa guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Seluruh guru bidang studi lainnya, tidak ada salahnya menggunakan model pembelajaran pengaruh pendekatan integratif supaya siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga tingkat kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat berkurang.
3. Peneliti, sebagai calon guru untuk dapat mengembangkan ilmu tentang model pembelajaran khususnya model pengaruh pendekatan integratif.
4. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang relevan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fajri, Emzul dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*: Difa Publiser.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- IG. A. K. Wardani dan Epon Kurniasih. 1998. *Kecendrungan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Lanjutan*. Jakarta.
- Jingga GM. 2012. *Yuk menulis Yuuuk...Diary, Cerpen, & Drama*. Yogyakarta: Araska.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, dan Drama*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- M. Subana, Sunarti. (2009). *Keterampilan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia berbagai pendekatan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Sagala. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung

- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Semi, M. Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Stanton. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2009. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.